

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama *rahmatan lil'alamin*. Di mana ajarannya di peruntukan bagi umat manusia secara keseluruhan, ajaran Islam dapat berpengaruh bagi umat manusia dalam segala ruang lingkup kehidupannya, tidak memandang perbedaan ras, suku, warna kulit maupun kebangsaan. Hal ini dapat dilihat dalam historitas Islam itu sendiri bahwa proses syiar Islam telah mampu menyatukan masyarakat semenanjung Arab hingga hampir seluruh penduduk dunia dengan latar belakang perbedaan historis maupun psikologis, sebagai mana misi ajaran Islam sendiri bersifat *universal* yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, di manapun dan kapanpun ia berada, sifat *universal* ajaran Islam ini tertuang dalam firman Allah SWT sebagai berikut :

﴿٤٧﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”¹

Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa melakukan dakwah. Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan aqidah, syari’at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan masdar dari kata kerja *da’a yad’u* yang berarti panggilan seruan atau ajakan. Dakwah sendiri adalah bagian penting dari ajaran Islam.²

Perkembangan agama Islam keseluruh penjuru dunia tidak lain melalui perjuangan dakwah, peranan dakwah ini berjalan dengan mengfungsikan kekhalfahan manusia di muka bumi ini sebagai para pengemban misi mensosialisasikan nilai-nilai Islam kepada seluruh umat manusia dalam mewujudkan cita-cita *rahmatan lil’alamin*, hal ini selaras dengan perintah berdakwah adalah kewajiban, sebagaimana Allah SWT berfirman:

¹ MUI Provinsi Banten, *Al-Qur’an Mushaf Al-Bantani dan Terjemahnya*, Penerjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI. (Serang: Pemerintah Provinsi Banten, 2013),h.331.

² Suisyanto, *Pengantar Filsafat Dakwah*, (Yogyakarta: Teras Ngawen Maguwoharjo, 2006), h.13.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٠﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”³

Perintah dakwah tersebut dengan membawa risalah Islam yang terkandung nilai-nilai humanis bagi umat manusia yang bersifat *universal*, mampu mengikuti perkembangan zaman dalam bingkai perubahan sosial kini nyatalah, bahwa orang yang paling dekat dan utama kepada Rasulullah SAW, di dunia dan akhirat ialah orang yang sangat memperhatikan tugas dakwah.

Banyak umat Islam berdakwah dengan materi, metode yang bermacam, tetapi tidak seimbang dengan kenyataan yang terjadi. Dimana masih banyak masyarakat yang sudah mendapat seruan dakwah masih hidup dengan melalaikan ibadah, dengan Akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan lain sebagainya. Banyak yang mengakui

³ MUI Provinsi Banten, *Al-Qur'an Mushaf*,...h.63.

dirinya Muslim tetapi tidak menjalankan ajarannya, berbuat curang, berbuat maksiat dan lain sebagainya.

Oleh karena itu perlunya pengetahuan tentang peranan dakwah, supaya tujuan dakwah dapat di capai, yaitu ada keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akhirat bagi seluruh umat Islam.

Dakwah juga bisa dilakukan melalui kesenian. Sesuatu yang dibentuk dari seni akan menghasilkan keindahan. Keindahan juga merupakan anjuran dalam agama, bahkan dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa Allah itu indah dan menyukai keindahan. Termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an lebih baik jika dikemas dengan seni dan keindahan dengan cara melagukannya. Melagukan bacaan Al-Qur'an dengan bacaan yang indah merupakan seni baca Al-Qur'an yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama. Seni baca Al-Qur'an merupakan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan naghham, Nagham sendiri berasal dari kata (نغم) berarti lagu. Bentuk jamaknya أناغيم *atau* أنغام. Biasa disebut pula نغام القرآن yaitu melagukan Al-Qur'an. Kata Nagham

dalam bahasa arab yaitu اللحن, seperti dalam ungkapan لحن في القرآن yang memiliki arti ترنم فيها (melagukan suatu bacaan) dan seperti لحن الانشاد yang berarti ألحانها (membuat sebuah lagu untuk syair-syair yang disenandungkan). Ketika Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw. Maka ketika itu juga seni baca Al-Qur'an diajarkan kepada para sahabat yang memiliki suara bagus dan merdu, diantaranya Salim Maula Abu Hudzaifah, 'Utbahibn alqamah dan lain-lain. Bahkan menurut pakar Qiro'at dan Tafsir Dr.Ahsin Sakho Muhammad, ternyata Rosulullah saw sering menggunakan lagu jiharkah.⁴ Pendapat tersebut diperkuat dengan sebuah hadits

مَا أَدِنَ اللَّهُ لَشَيْءٍ مَّا أَدِنَ لِلنَّبِيِّ أَنْ يَتَعَنَّيَ بِالْقُرْآنِ

“Allah tidak pernah mendengarkan sesuatu seperti mendengarkan Nabi yang indah suaranya melantunkan Al Qur'an dan mengeraskannya.” (HR. Bukhari no. 5024 dan Muslim no. 792)⁵

Membaca Al-Qur'an dengan berlagu adalah sangat dianjurkan karena yang demikian itu bisa membantu

⁴ Moerjied Qorie Indra, *Seputar Nagham*, (Jakarta: Qaf,2019), h.19.

⁵ Moerjied Qorie Indra, *Seputar Nagham*,...h.67.

menimbulkan kesadaran di dalam hati yang khusyuk dan haru, dan menarik minat untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan kebesaran Al-Qur'an dan kemulianya, dan tidak melagukannya seperti melagukan nyanyian biasa, atau menyanyikan syair-syair dengan lagu dan irama tertentu, sebagaimana dilakukan oleh sebagian orang bodoh. Sebagaimana dalam hadits menyebutkan :

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

“Hiasilah Al-Qur'an dengan suara mu” (HR. Abu Dawud no. 1468 An Nasai no 1016)⁶

Orang yang membaca Al-Qur'an harus mengenal hak Al-Qur'an yang harus di penuhi, yakni wajib menghormati dan memuliakan, memperhatikan dan mengamalkan apa yang ditunjukkannya dari sifat-sifat yang baik, akhlak yang mulia dan amalan soleh semua perkara ini dituntut dari kaum muslimin pada umumnya, karena mereka memang lebih layak, disebabkan kedudukan dan kelebihan yang ada padanya dari kitabullah, keterangan-keterangan dan hujjah-hujjanya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan

⁶ Moerjied Qorie Indra, *Seputar Nagham*,...h.68.

yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan unsur- unsur Pendidikan yang amat penting, pertama; ibadah, untuk menanamkan iman dan takwa terhadap Allah SWT, kedua; tabligh untuk penyebaran Ilmu, ketiga amal perbuatan dan akhlak untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.”

Pembiasaan membaca Al-Qur'an bisa membuat perilaku seseorang berubah dengan sendirinya, seperti dalam menjaga perkataannya, berkata yang yang baik-baik saja. Karena lisan yang terbiasa di bahasi dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an yang mengakibatkan dengan sendirinya lebih berhati-hati dalam berucap karena terbiasa mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an, maka dengan seperti itu pula perlahan perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Hal ini berarti tujuan Pondok Pesantren ada tiga hal, yaitu : mendidik dan membina seni baca Al-Qur'an agar menjadi seorang qori/qori'ah dan ilmu pengetahuan yang bersumber kepada ajaran Islam, dan pesantren juga berperan dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro yang terletak di Kp. Kadubeureum Lor Desa Kadubeureum Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten adalah salah satu pondok pesantren yang berada di Provinsi Banten, yang berfungsi untuk mendidik dan membina akhlak agar mereka menjadi manusia yang berakhlak, beriman dan taqwa kepada Allah SWT, yang dipimpin oleh seorang qori kondang Ustadz. Jubair Rais.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro Padarincang Serang – Banten merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada bidang seni tilawah Al-Qur'an dengan tujuan memberantas masyarakat buta aksara Al-Qur'an dan menarik minat santri untuk lebih semangat mempelajari Al-Qur'an dengan metode seni baca Al-Qur'an.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian DAKWAH MELALUI SENI BACA AL-QUR'AN (Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro Padarincang Serang).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan dakwah Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro melalui seni baca Al-Qur'an ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dakwah melalui seni baca Al-Qur'an.?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peranan dakwah Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro melalui seni baca Al-Qur'an.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dakwah melalui seni baca Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Sebagai tambahan referensi serta diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pengembangan penelitian melalui ilmu pendekatan komunikasi sebagai alat bantu utama para Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri (UIN) SMH Banten.

b. Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan para aktifis dakwah Islam pada umumnya dan bagi lembaga pengembangan dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa skripsi yang telah membahas tentang dakwah dan seni tilawah adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Indah Rof'atul Aini yang berjudul "Hubungan Antara Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Pada MAN 4 Bantul Yogyakarta" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017 dengan metode penelitian kuantitatif Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui: hubungan antara pembiasaan tilawah dengan kecerdasan pada siswa MAN 4 Bantul Yogyakarta⁷. Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan yakni membahas tentang tilawah Al-Qur'an, namun pada

⁷ Indah Rof'atul Aini, "Hubungan Antara Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an dengan Kecerdasan Spiritual: Studi Kasus di MAN 4 Bantul Yogyakarta" (Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Kalijaga Yogyakarta, 2017) h.8.

penelitian tersebut lebih fokus kepada pengaruh pembiasaan tilawah Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada peranan dakwah melalui seni baca Al-Qur'an.

2. Kemudian Penelitian oleh Runtut Kurnia Rizki dengan judul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Membaca Al-Qur'an” Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2018 menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa strategi dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an menggunakan strategi ta'lim (ceramah) dan tilawah (membaca Al-Qur'an) yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu : mempelajari ilmu tajdwid, membaca Al-Qur'an satu hari satu juz, dan tahfidz atau menghafal Al-Qur'an⁸. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang

⁸ Runtut Kurnia Rizki, “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Membaca Al-Qur'an: Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an” (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro, 2018) h.10.

akan penulis lakukan, dimana sama-sama meneliti dakwah melalui tilawah Al-Qur'an, namun demikian terdapat perbedaan dimana penelitian yang akan penulis lakukan lebih terarah pada dakwah melalui seni baca Al-Qur'an.

3. Kemudian karya Linatuh Syifa yang berjudul "Peranan Seni Ukir Kaligrafi Sebagai Media Dakwah Jepara" Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UINISNU) Jepara pada tahun 1997 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam penelitian tersebut diterangkan bahwa kesenian dengan berbagai corak merupakan salah satu alternatif pengembangan media dakwah yang diharapkan mampu mempengaruhi orang lain, dan membawanya kepada suatu titik kesadaran pemahaman terhadap *massage* yang disuguhkan melalui buah karya seni serta lebih jauh lagi merealisasikanya dalam bentuk pengalaman⁹. Pada

⁹ Linatuh Syifa, "Peranan Seni Ukir Kaligrafi sebagai Media Dakwah" Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UINISNU Jepara, 1997) h.7

penelitian tersebut memiliki kesamaan dakwah melalui seni, hanya saja pada penelitian tersebut seni yang digunakan adalah seni terapan berupa ukiran kaligrafi, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan melalui seni vokal atau seni dibidang suara yaitu seni baca Al-Qur'an.

Adapun skripsi yang penulis buat bertujuan agar masyarakat dapat mempelajari tentang seni baca Al-Qur'an dan dapat memperindah bacaan Al-Qur'an dengan secara naghom (Seni Baca Al-Qur'an).

F. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam penelitian disini akan ditentukan pula jenis penelitiannya dan teknik pengumpulan data diantaranya.

1. Jenis Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni penelitian yang data-datanya diambil dari hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis guna

memperoleh gambaran menyeluruh tentang objek permasalahan penelitian ini.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta segala metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, di sebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran.

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kiyai, pengurus dan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro. Dan lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro dan waktu yang di ambil untuk penelitian dan observasi ialah selama empat bulan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.¹⁰

¹⁰ M Raharjo "*Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*", Research Repository (<http://repository.uin-malang.ac.id/1123> diakses pada 09 Juni 2011)

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamatan. Pengamat harus jeli dalam mengamati yaitu dalam menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif.¹¹

Penulis melakukan pengamatan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro, penulis mengamati keadaan di pondok pesantren Al-Qur'an

¹¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015) h.65.

Jamiatul Quro kemudian penulis juga mengikuti semua kegiatan yang berjalan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro seperti kegiatan pengajian sesuai jadwal, kegiatan gotong royong bersama masyarakat dan kegiatan-kegiatan lainnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang di laksanakan dengan melakukan secara langsung, tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung pada pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban

responden. Dan jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomer yang sesuai.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “semi structured”. Dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalamdalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹²

Penulis memperoleh data wawancara yang diambil dari beberapa narasumber yaitu:

1. Wawancara yang penulis lakukan dengan Kiyai Juber Rais selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro

¹² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi*,...h.64.

2. Wawancara dengan Ustad Achmad Muhajir, S.Pdi selaku ketua Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro.
 3. Wawancara dengan Ahmad Saidi selaku sekertaris Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro.
 4. Wawancara dengan dua santri putera yaitu Rosiddudin dan Haididi.
 5. Wawancara dengan 3 santeri puteri yaitu Siti Sarah, Siti Fatimah dan Eva Fatmawati.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi

benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang telah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.¹³

Dokumentasi yang penulis peroleh selama penelitian yaitu berupa foto kegiatan wawancara, foto kegiatan aktivitas santri dan buku administrasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro.

4. Teknik Analisis Data

1. Pengertian Analisis Data Kualitatif

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan

¹³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi*,...h.65.

hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian.

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting

dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakunya. Penelitian dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari objek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

Dari beberapa defini dan tujuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data

kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.

2. Metode Analisis Data Kualitatif

Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, menyusun satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.

Proses analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong di atas sangat rumit dan terjadi tumpang tindih dalam tahapan-tahapannya. Tahapan reduksi data sampai kepada tahapan kategorisasi data. Menurut hemat penulis merupakan satu kesatuan proses yang bisa dihimpun dalam reduksi data. Oleh karena itu penulis lebih setuju

kalau proses analisis data dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil pengalihan data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data

ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

b) Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

c) Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat menunjukkan adanya kesatuan, keterkaitan dan keteraturan sistematika dalam mendukung dan mengarahkan pada pokok permasalahan yang diteliti, maka perlu dibuat suatu sistematika sebagai pedoman penulisan. Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

¹⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi*,...h.98-101.

Bab pertama pendahuluan, di dalamnya meliputi beberapa sub bab yaitu diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teori, terdiri dari tinjauan tentang dakwah yang meliputi : Pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah dan tujuan dakwah. Dan tinjauan tentang seni baca Al-Qur'an yang meliputi: Pengertian seni baca Al-Qur'an, macam-macam lagu seni baca Al-Qur'an dan tujuan seni baca Al-Qur'an.

Bab ketiga gambaran umum lokasi penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro, visi misi pondok pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro, struktur organisasi pondok pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro, aktivitas dan program pondok pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro dan sumber daya manusia pondok pesantren Al-Qur'an Jamiatul Quro.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi peranan dakwah dalam seni baca Al-Qur'an, faktor pendukung dakwah melalui seni baca Al-Qur'an dan Faktor penghambat dakwah melalui seni baca Al-Qur'an.

Bab kelima penutup, bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.